

Pengaruh Asesmen Portofolio Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Bintang Mareta^{1*}, Dea Amara², Devi Mayang³, Enggita Arya⁴, Nur Eva⁵

^{1,2,3}Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang

Koresponden : enggita.arya.1908116@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berupaya melakukan tinjauan secara sistematis melalui review artikel terdahulu untuk mengidentifikasi hasil riset yang menguji pengaruh assesmen atau metode penilaian portofolio terhadap motivasi dan prestasi belajar. Maksud dan Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh assesmen atau metode penilaian portofolio terhadap motivasi dan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode review sistematis (*Systematic Literature Review*) dengan menggunakan paradigma interpretif pendekatan secara kualitatif. Pencarian artikel terbatas hanya untuk artikel berbahasa Indonesia yang diakses dari database *SpringerLink*, *Google Search*, dan *Google Scholar* kemudian mempunyai rentang waktu 2011 sampai 2021 dengan kata kunci asesmen portofolio, metode penilaian portofolio, motivasi, dan prestasi. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh 8 artikel yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelusuran riset-riset terdahulu yang dipaparkan dalam 8 artikel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai skor motivasi dan prestasi belajar pada siswa dengan pembelajaran menggunakan penilaian portofolio dan siswa dengan pembelajaran menggunakan penilaian konvensional dimana motivasi belajar dan prestasi siswa dengan metode penilaian portofolio lebih tinggi.

Kata kunci : asesmen portofolio, prestasi belajar, siswa, dan motivasi siswa

1. Pendahuluan

Dalam serangkaian proses belajar mengajar akan bermuara pada tujuan akhir yaitu menghasilkan siswa didik yang kompeten dan berprestasi. Namun orientasi pendidikan dewasa ini telah banyak berubah, di mana prestasi tidak hanya melulu mengenai hasil akhir atau nilai yang diperoleh siswa saat ujian, tetapi meliputi proses belajarnya. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh faktor motivasi dari diri siswa itu sendiri, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2009: 23).

Dalam hal penilaian selama prosesi belajar, penilaain pendidik menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif) yang dijarang dengan tes tulis alat ukurnya. Sehingga menyebabkan guru kurang fokus pada pengembangan keterampilan anak dalam proses pembelajarannya. Metode penilaian seperti ini juga mendorong siswa untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar, sehingga kurang dapat memaknai proses belajarnya. Karenanya perlu adanya perbaikan terhadap konteks penilaian yang sempit. Salah satunya dengan menggunakan asesmen portofolio.

Asesmen portofolio adalah model asesmen yang menggunakan kumpulan hasil karya siswa yang menunjukkan pencapaian atau peningkatan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran (Stiggin, 1994). Menurut (Gitomer & Duschl, 1994), portofolio dapat memberikan masukan tentang minat belajar siswa, apa yang telah dan belum diketahui siswa, kemajuan belajar siswa, serta kesulitan yang dialami siswa. Asesmen portofolio merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (student achievement) melalui evaluasi umpan balik dan penilaian sendiri (self assessment) Surapranata dan Hatta (2004: 71). Hal ini berarti bahwa dengan asesmen portofolio, pendidik atau guru bisa memberikan penilaian yang otentik, objektif, dan akurat sehingga dapat diketahui kapasitas kemampuan belajar siswa yang sesungguhnya, hal ini juga bisa menjadi acuan bagi pendidik untuk merancang strategi belajar yang paling tepat yang akan berimbas pada meningkatnya motivasi dan juga prestasi siswa.

Sedangkan menurut Marhaeni (2005), Asesmen portofolio adalah suatu prosedur pengumpulan informasi mengenai perkembangan dan kemampuan siswa melalui portofolionya, di mana pengumpulan informasi tersebut dilakukan secara formal dengan menggunakan kriteria tertentu, untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap status siswa.

Asesmen portofolio diartikan juga sebagai kumpulan karya atau instrumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Surapranata, 2004:28).

Dari pemaparan di atas maka disusunlah artikel ini dengan mencatumkan hasil penelitian terdahulu dengan topik yang serupa, untuk mengetahui lebih mendalam mengenai implikasi dari asesmen portofolio dalam usaha meningkatkan prestasi dan motivasi peserta didik.

2. Kajian Literatur

2.1. Asesmen

Asesmen merupakan suatu penilaian yang didalamnya meliputi proses dan hasil belajar siswa sehingga dengan menggunakan sistem penelitian ini berbagai cara penilaian bisa dilaksanakan dan berbagai aspek dari siswa juga dapat dinilai. Asesmen berfungsi untuk mengukur seberapa jauh pendekatan yang diterapkan dapat diterima oleh siswa. Menurut Santrock (2008), asesmen dapat berupa pemberian pertanyaan kepada siswa, melakukan pengamatan terhadap diri siswa, dan memperhatikan wajah murid yang kebingungan dengan pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, hasil penilaian akan menjadi lebih lengkap dikarenakan segala usaha dan kemampuan yang dimiliki siswa (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat dihargai dan diungkap berupa suatu nilai tertentu sebagai hasil belajar siswa.

2.1.1. Asesmen portofolio

Secara etimologi, portofolio (*portfolio*) dapat berarti kumpulan (dokumen, berkas, bundel) yang berhubungan dengan aktivitas atau kinerja (individu, kelompok, atau lembaga) sebagai data nyata yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan.

Asesmen portofolio juga dapat pula didefinisikan sebagai prosedur pengumpulan informasi terkait perkembangan dan kemampuan siswa melalui portofolio yang dimana pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan menggunakan standar tertentu dan bertujuan dalam pengambilan keputusan mengenai status siswa (Marhaeni, 2005). Asesmen portofolio diartikan pula menjadi perpaduan karya atau instrumen peserta didik yang tersusun secara sistematis serta terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau dan menilai perkembangan keterampilan, pengetahuan, serta sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu

(Supranata, 2004 : 28). Tidak hanya itu, Asesmen portofolio ini juga dapat menjadi salah satu alternatif guna meningkatkan kemampuan peserta didik (*Student achievement*) yang berasal dari evaluasi umpan balik dan penilaian sendiri (Surapranata dan Hatta, 2004: 71).

Adapun tiga elemen penting dalam Asesmen Portofolio, antarlain sebagai berikut.

- 1) Sampel karya siswa (menunjukkan perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu)
- 2) Evaluasi diri (analisis sikap dan proses belajar siswa dan digunakan guna meningkatkan kemampuan dirinya dalam proses belajar yang terus menerus atau berkelanjutan)
- 3) Kriteria penilaian yang jelas dan terbuka (siswa dan guru menetapkan kriteria yang ingin dicapai bersama sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum)

Menurut Budimansyah (2002), Model pembelajaran dari implementasi Asesmen porfolio berdasar pada beberapa prinsip pembelajaran, seperti berikut.

- 1) Prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*)
- 2) Kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*)
- 3) Pembelajaran partipatorik
- 4) Pengajar yang responsif (*responsive teaching*)

Penilaian portofolio biasa menggunakan rubrik, yaitu menilai dengan menggunakan skala bertingkat terhadap dokumen dari portofolio tersebut. Nilai (skor) 1 untuk kategori Sangat kurang (SK), Nilai 2 untuk kategori kurang (K), Nilai 3 untuk kategori cukup (C), Nilai 4 untuk kategori Baik (B), dan Nilai 5 untuk kategori sangat baik (SB). Selain itu, cara menilai portofolio juga dapat dilakukan pula dengan skala bertingkat menurut wilayah, misalkan untuk penilaian penghargaan yang diperoleh.

2.2. Motivasi

Motivasi adalah konstelasi yang terdiri dari berbagai komponen kognitif, afektif, dan komunikatif yang saling mempengaruhi dalam pemahaman, persepsi, dan perilaku tertentu dari suatu obyek. Motivasi tidak lain merupakan suatu tindakan afeksi, baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek sosial psikologi. Afeksi positif yaitu senang, menimbulkan motivasi menerima atau setuju sedangkan afeksi negatif adalah sebaliknya, yaitu afeksi tidak senang, menimbulkan motivasi menolak atau tidak setuju (Mc. Clelend D, 1997).

Yamin (2007: 157) pula menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (usaha) dalam suatu tindakan tertentu, dan ketahanan perilaku atau kekonsistenan siswa tetap mempertahankan atau melakukan perilaku tersebut.

2.3. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu konstruk psikologis yang berkaitan dengan cara melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin atas dasar dari kompetisi yang sehat dan bertanggungjawab untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan atas dasar keunggulan.

Dengan timbulnya motivasi, maka peserta didik akan terdorong untuk meningkatkan kompetesinya dalam proses belajar dimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar peserta didik. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung akan terdorong untuk meningkatkan kompetensinya dalam belajar, akan lebih terbuka terhadap masukan dan kritik dari guru dan lingkungannya, jujur, teliti, dan tidak berprasangka buruk (*negative thinking*). Selain itu, dengan adanya motivasi berprestasi peserta didik akan melakukan sesuatu dengan semaksimal mungkin, berusaha menjadi yang terbaik, menyelesaikan tugas-tugas dengan usaha dan keterampilan

yang dimiliki, dan berusaha mengerjakan sesuatu yang sulit dengan baik dan berusaha melakukan segalanya lebih baik dari yang lainnya.

Menurut Suarni (2004), Ciri-ciri motivasi berprestasi dapat dirangkum antarlain sebagai berikut.

(1) Adanya usaha untuk mencapai keberhasilan, yang ditandai dengan berbagai perilaku individu yang mengarah pada kegiatan pencapaian prestasi.

(2) Berorientasi pada keberhasilan, yang berarti memiliki sikap sensitivitas terhadap tanda-tanda atau ciri yang berkaitan dalam meningkatkan prestasi

(3) Inovatif, yang mengandung unsur menemukan suatu cara baru yang lebih baik atau lebih pendek dan efisien maupun cara yang mungkin berbeda dari sebelumnya untuk menuju suatu keberhasilan

(4) Bertanggung jawab, seperti dalam halnya menyelesaikan tugas-tugas pribadi dengan baik dan sempurna, serta percaya diri dan tangguh dalam bekerja.

(5) Mengantisipasi kegagalan, yaitu kemampuan individu untuk dapat mengantisipasi kegagalan seperti meningkatkan kewaspadaan, sadar akan ancaman kegagalan dan kekurangan usaha atau ketelitian dan kecermatan dan berusaha untuk mempelajari situasi-situasi penghambat pencapaian keberhasilan, baik berupa anteseden maupun konsekuensi.

Motivasi belajar dapat terbentuk melalui keterlibatan pengajar serta orangtua dengan berbagai cara untuk mendorong motivasi siswa. Contohnya dapat melalui pemberian hadiah berupa benda atau ucapan bernilai positif (pujian) terhadap perilaku positif yang telah ditunjukkan oleh siswa. Motivasi yang timbul dari luar diri siswa disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Faktor motivasi yang didasarkan pada penghargaan-penghargaan ekstrinsik karena dapat menyenangkan oranglain dan menerima penghargaan (reward) hanya menghasilkan keuntungan pembelajaran jangka pendek sehingga sangat penting bagi guru dan pengajar untuk membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi intrinsik agar siswa memiliki kemauan untuk menghadapi, mengeksplorasi, dan mengatasi berbagai macam tantangan dalam proses belajar (Jacobsen, 2009).

Peningkatan motivasi dapat tercapai melalui aktivitas belajar yang berfokus pada siswa sehingga dapat memupuk sumber motivasi intrinsik yaitu tantangan (*challenge*), keingintahuan (*curiosity*), Kontrol (*control*), dan juga fantasi (Schunk, Pintrich, & Meece, 2010: 264-267). Jika diberikan aktivitas yang menantang, tugas-tugas dengan tingkat kesukaran menengah akan membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan memberikan siswa rasa control terhadap hasil-hasil akademis dengan memberikan berbagai pilihan aktivitas, ataupun dengan menyajikan aktivitas yang melibatkan siswa dalam suatu fantasi tau tiruan melalui berbagai permainan dan simulasi. Hal ini dapat membangkitkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

2.4. Prestasi belajar

Diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain yaitu:

- 1) Faktor Internal (Motivasi intrinsik dan karakter)
- 2) Faktor Eksternal (penghargaan yang berasal dari luar diri siswa)
- 3) Faktor pendekatan belajar

Menurut Fogarty (2009: 4), Emosi siswa harus diperhatikan juga dalam membentuk lingkungan belajar yang nyaman. Siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi dan berkarakter akan cenderung mudah memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi. Siswa yang cenderung rajin mencari informasi yang luas dan mendalam akan mendorong mereka untuk dapat lebih berpikir secara kritis dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa tersebut mudah menyerap, memahami dan

mengolah dengan benar semua informasi yang ada dalam pembelajaran. Hal ini tentunya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

3. Metode

Penelitian ini berupaya melakukan tinjauan secara sistematis melalui *review* artikel terdahulu untuk mengidentifikasi hasil riset yang menguji pengaruh asesmen atau metode penilaian portofolio terhadap motivasi dan prestasi belajar. Pada penelitian kali ini untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengkaji dan menafsirkan penelitian terdahulu mengenai peran afek positif di konteks akademis dengan menggunakan konsep *the broaden and build theory* kami menggunakan Metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini merupakan penelitian dengan paradigma interpretif dimana kebenaran atau realitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan termasuk penelitian kualitatif.

Kriteria inklusi pada artikel yang digunakan adalah berbagai variabel yang tergolong pengaruh metode asesmen portofolio terhadap motivasi dan prestasi belajar dengan subjek siswa pada penelitian terdahulu. Kemudian kriteria eksklusi yang harus dipenuhi adalah artikel bahasa Indonesia yang diakses dari database *SpringerLink*, *Google Search*, dan *Google Scholar* dan kemudian mempunyai rentang waktu 2011 sampai 2021 dengan kata kunci asesmen portofolio, metode penilaian portofolio, motivasi, dan prestasi. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh 8 artikel yang memenuhi kriteria. Setelah memenuhi kriteria eksklusi selanjutnya inklusi akan dikumpulkan dan kemudian diperiksa secara sistematis, sedangkan artikel yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi dan tidak digunakan sebagai bahan analisis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Rangkuman hasil penelitian dari asesmen portofolio terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Hasil Penelitian dari Asesmen Portofolio Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa.

No.	Penulis ; Tahun Terbit	Judul	Hasil Review
1	Lubis, S. (2016)	Efektivitas Penggunaan Portofolio pada Perkuliahan Mikrobiologi terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas asesmen portofolio pada kemandirian dan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen portofolio memberikan dampak positif bagi kemandirian dan hasil belajar dimana kemandirian dan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan penilaian portofolio lebih tinggi daripada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan penilaian tertulis. Dapat disimpulkan penerapan asesmen portofolio efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Tabel 1: Hasil Penelitian dari Asesmen Portofolio Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. (lanjutan)

2	Budiada, I. W. (2011)	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Ditinjau Dari <i>Adversity Quotient</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio terhadap hasil belajar kimia ditinjau dari <i>adversity quotient</i> yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukasada, semester 2 tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dimana hasil belajar kimia siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio lebih baik dari hasil belajar kimia siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Pada kelompok siswa yang memiliki <i>adversity quotient</i> tinggi, hasil belajar kimia siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Begitupula sebaliknya. Dengan asesmen portofolio, penilaian dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Cakupan aspek penilaian yang dimaksud adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan), dan aspek afektif (sikap) sehingga hasil belajar dan prestasi siswa meningkat.</p>
3	I.A.K. Sumediani, A.A.I.N. Marhaeni, & N. Dantes (2013)	Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 2 Semarang Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014	<p>Penelitian bertujuan mengetahui apa pengaruh implementasi asesmen portofolio terhadap motivasi belajar dan juga hasil belajar PKN (Prestasi) dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Rancangan <i>post-test only control group design</i>. Dalam eksperimen ini dibagi dua kelas dan diberikan perlakuan yang berbeda. Satu kelas, kelas pertama mendapatkan perlakuan menggunakan asesmen portofolio, kemudian kelas kedua menggunakan model bentuk pembelajaran yang konvensional yang kemudian akan diperbandingkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pada asesmen portofolio berpengaruh signifikan terhadap motivasi serta hasil belajar (prestasi) PKN siswa, jika dihitung secara rata-rata hasil implementasi pembelajaran yang menggunakan asesmen portofolio lebih besar dibandingkan implementasi pembelajaran konvensional dengan hasil $140,57 > 92,38$ untuk nilai motivasi dan $25,29 > 17,09$ untuk nilai hasil belajar (prestasi). Apabila keduanya digabung akan menunjukkan nilai analisis di $F = 219,3$ dan nilai sig = 0,000, artinya nilai sig < 0,05.</p>

Tabel 1: Hasil Penelitian dari Asesmen Portofolio Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. (lanjutan)

4	Utami, L. B., I Made Yudana, & A. A. I. N. Marhaeni (2013)	Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI MAN Amlapura	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan asesmen portofolio dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris dengan kelompok siswa dengan asesmen konvensional sebagai kontrol. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris pada siswa dengan pembelajaran asesmen portofolio dan siswa dengan pembelajaran asesmen konvensional. Asesmen portofolio memengaruhi kemampuan menulis siswa dan pengaruh tersebut diperkuat dengan melihat motivasi berprestasi. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi serta mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio menunjukkan kemampuan menulis yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan pembelajaran asesmen konvensional dan juga sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara penggunaan metode asesmen tertentu pada pembelajaran disertai dengan tingkat motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa.
5	Bayu Hartono, Ni Wayan Suniasih, & I Wayan Wiarta	Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Asesmen Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Matematika Dan Sikap Spiritual Tema Cita-Citaku Siswa Kelas IV SD	Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan matematika dan sikap spiritual melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio pada tema cita-citaku siswa Kelas IV SD N 11 Peguyangan Tahun Pelajaran 2014/2015. pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes yaitu tes hasil belajar matematika bentuk esai dan non tes yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan yaitu penerapan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan matematika dan sikap spiritual siswa pada tema cita – citaku siswa kelas IV SD N 11 Peguyangan tahun ajaran 2014/2015
6	Tariani, N. K., Suarni, N. K., & Astawan, I. G. (2015)	Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Prestasi Belajar IPA dengan Kovariabel Gaya Belajar Siswa	Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen dengan rancangan penelitian <i>one group pretest post-test design</i> . Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri 4 Kampung Baru tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri atas 28 siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas IV A SD Negeri 4 Kampung Baru yang berjumlah 28 siswa yang dipilih dengan teknik <i>sensus study</i> . Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar IPA dan tes Gaya Belajar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio ($F_{hitung}=62,642 > F_{tabel}=4,22$), kedua, terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio setelah variable gaya belajar dikendalikan ($F_{hitung} = 45,526 > F_{tabel} = 4,22$), dan ketiga, Terdapat kontribusi yang signifikan kovariabel gaya belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa ($F_{hitung} = 0,505 > F_{tabel} = 0,374$).

Tabel 1: Hasil Penelitian dari Asesmen Portofolio Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. (lanjutan)

7	Sewela, I. W., Dantes, N., & Tika, M. S. I. N. (2016)	Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis apa pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis asesmen Portofolio pada Prestasi Belajar IPA jika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas V SD gugus 9 Kecamatan Gianyar yang berjumlah 72 orang. Hasil menunjukkan jika siswa asesmen portofolio mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran secara konvensional. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan Sedana (2007) dimana hasil menunjukkan bahwa model belajar Kontekstual Berbantuan Assesmen Fortofolio dapat meningkatkan hasil dan konsep diri siswa dalam pembelajaran IPA.
8.	Hadiyaturrido, I. W. Lasmawan, & A.A.I.N. Marhaeni (2013)	Pengaruh Metode Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan Tahun Pembelajaran 2012/2013	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode penilaian portofolio terhadap motivasi dan prestasi belajar yang dibagi menjadi pengaruhnya pada motivasi belajar, pada prestasi belajar, dan pada keduanya secara bersamaan menggunakan kelompok kontrol (penilaian konvensional) dan kelompok eksperimen (penilaian portofolio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar, prestasi belajar, serta keduanya secara bersamaan pada siswa dalam pembelajaran dengan penilaian portofolio dan siswa dalam pembelajaran menggunakan penilaian konvensional dimana motivasi belajar, prestasi belajar, dan keduanya secara bersamaan menunjukkan hasil yang lebih tinggi dengan metode penilaian portofolio. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan asesmen portofolio dapat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa menjadi lebih tinggi.

4.2. Pembahasan

Asesmen atau penilaian portofolio merupakan salah satu dari sekian banyak jenis penilaian kinerja (*performance assessment*). Portofolio memiliki banyak arti dalam berbagai konteks. Dalam istilah psikologi dan pendidikan, portofolio sama dengan *work sample*. Asesmen portofolio merujuk pada evaluasi hasil kerja individu. Di bidang pendidikan, banyaknya ketidakpuasan akan asesmen konvensional mendorong berkembangnya asesmen yang lebih berfokus pada kinerja. Bentuk asesmen lain yang berbasis kinerja adalah asesmen otentik (*authentic assessment*). Asesmen portofolio dan asesmen otentik ketika digunakan dalam konteks program pendidikan tertentu (sekolah kejuruan) merupakan suatu metode yang dirancang untuk pengajaran bagi dunia nyata di luar kelas.

Portofolio berfungsi sebagai bukti yang nyata dan meyakinkan terkait seberapa besar pemahaman siswa pada suatu materi. Keunggulan dari pendekatan portofolio termasuk melibatkan siswa dalam proses evaluasi, siswa dapat belajar untuk menggunakan waktunya untuk kegiatan yang konstruktif, mengembangkan sikap bertanggungjawab pada tugasnya, menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena adanya motivasi untuk menyelesaikan tugas, serta pengetahuan dan pemahaman siswa akan semakin mantap, dalam, dan komprehensif (Fajar, 2004 dalam Hadiyaturrido, et.al, 2013), dan mendorong mereka untuk memandang belajar sebagai proses yang terus berlanjut dan terintegrasi.

Namun, asesmen portofolio memiliki beberapa kekurangan. Asesmen portofolio memerlukan waktu dan kerja lebih untuk evaluasi sehingga penggunaan asesmen portofolio pada kelas atau kelompok yang jumlahnya besar menjadi tidak efektif. Karena portofolio merupakan hasil kerja yang tentu beragam, maka sulit untuk mengembangkan kriteria yang dijadikan acuan untuk asesmen portofolio. Oleh karena itu, reliabilitas asesmen portofolio bisa menjadi masalah. Asesmen portofolio dapat menimbulkan kecenderungan pengajar hanya berfokus dengan hasil akhir sehingga proses pengerjaan portofolio sedikit mendapat perhatian. Selain beberapa hal tersebut, karena portofolio merupakan *output*, terdapat beberapa aspek yang memengaruhinya, seperti motivasi, kreativitas, dan tingkat kemampuan pada bidang tertentu. Siswa yang tidak kreatif atau memiliki kreativitas yang rendah mungkin saja telah mempelajari materi dengan baik namun tidak dapat sepenuhnya menunjukkan hasil pembelajarannya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Dewi, et.al. (2013) tentang bagaimana pengaruh implementasi asesmen portofolio pada kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris yang ditinjau dari bakat verbalnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara jenis asesmen dan bakat verbal terhadap kemampuan menulis siswa. Siswa dengan bakat verbal tinggi, menunjukkan kemampuan menulis yang lebih tinggi dalam pembelajaran dengan asesmen portofolio dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Sebaliknya, pada siswa dengan bakat verbal rendah, menunjukkan kemampuan menulis yang lebih tinggi dalam pembelajaran menggunakan asesmen konvensional dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen portofolio. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan, bakat yang dimiliki pada suatu aspek juga berperan penting pada portofolio yang dihasilkan.

Asesmen portofolio dalam pendidikan berkaitan dengan prestasi belajar dimana menunjukkan bagaimana siswa melakukan proses belajar. Dengan menggunakan asesmen portofolio, siswa akan mendapatkan umpan balik dari guru yang dapat menjadi dorongan untuk melakukan refleksi diri. Karena siswa berperan aktif dan berpartisipasi dalam evaluasi, maka asesmen portofolio mampu melatih siswa untuk menyadari apa saja kekuatan dan kelemahannya, sehingga siswa dapat lebih berkembang kedepannya. Selain itu, asesmen portofolio akan memberi siswa kesempatan untuk terus mengasah kemampuan dan mengukur sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Dalam perspektif psikologi, regulasi diri dan motivasi belajar mendorong siswa untuk berprestasi. Asesmen portofolio yang diberikan secara berkala akan memotivasi siswa untuk membuat portofolio yang lebih baik agar mendapatkan *feedback* dan memperoleh prestasi yang juga lebih baik.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Rolheiser dan Ross (Hadiyaturrido, et.al, 2013) bahwa ketika siswa mengevaluasi sendiri performansi dan pekerjaannya, siswa menjadi terdorong untuk menetapkan tujuan (*goals*) yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi tersebut, siswa harus mengerahkan usaha (*effort*) yang lebih keras dan maksimal. Perpaduan dari *goals* dan *effort* inilah yang menentukan prestasi (*achievement*). Ketika tujuan yang ditetapkan tinggi, usaha yang diperlukan lebih besar, menemui kesulitan - kesulitan yang lebih tinggi, serta mengambil resiko dan bereksperimen cara – cara baru. Apabila siswa berhasil menyelesaikan portofolio dan mampu melewati itu semua, akan mendorong pertumbuhan konsep diri positif. Keyakinan siswa pada kemampuannya (*self-efficacy*) juga akan memengaruhi prestasi belajarnya.

Motivasi berprestasi merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk berprestasi dalam belajarnya, sedangkan model asesmen merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa (Hadiyaturrido, et.al, 2013). Proses pembelajaran dengan menggunakan asesmen tertentu menjadi sebagian dari motivasi ekstrinsik yang mendorong kesadaran siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Asesmen portofolio merupakan metode yang

efektif dalam pembelajaran. Dengan asesmen portofolio, prestasi belajar akan meningkat dan dapat terukur mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Portofolio yang merupakan kumpulan pekerjaan – pekerjaan terdahulu hingga terbaru menunjukkan kemajuan belajar pada siswa. Kemampuan dan motivasi memang merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai prestasi akademis. Namun, menurut Cohen & Swerdlik (2018) prestasi akademis adalah hasil dari interaksi yang kompleks dari sejumlah faktor. Faktor – faktor melampaui kemampuan dianggap berperan pada prestasi akademis. Oleh karena itu banyak instrumen asesmen yang dirancang untuk melihat faktor-faktor seperti kebiasaan atau gaya belajar, minat, dan sikap dikembangkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari Arlina (2015) tentang bagaimana kebiasaan belajar memengaruhi prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada salah satu SMK di Madiun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan atau gaya belajar memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Kebiasaan belajar yang berpengaruh pada prestasi belajar juga berkaitan dengan penggunaan asesmen portofolio. Penerapan asesmen portofolio pada pembelajaran mengharuskan siswa untuk mampu memahami materi dengan baik agar bisa mengerjakan sebuah portofolio yang ditugaskan. Dengan asesmen portofolio, siswa akan terlatih dan akhirnya terbiasa untuk berfikir secara kritis dan kreatif dalam mengerjakan portofolionya. Selain itu, siswa terdorong dan akan terbiasa untuk membaca materi dan sumber – sumber secara lebih komprehensif. Akibatnya, lama - kelamaan kegiatan tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa asesmen portofolio memberi pengaruh positif pada kebiasaan belajar siswa yang kemudian akan berpengaruh pada pencapaian prestasi yang meningkat.

5. Penutup

Dari hasil *review literature* yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan metode asesmen portofolio memiliki pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang menerapkan asesmen portofolio mendorong siswa menjadi lebih aktif, mampu mengembangkan kreativitas, dan mengasah kemampuan yang dimiliki. Asesmen portofolio juga mampu untuk meningkatkan konsep diri positif serta membuat siswa untuk termotivasi agar lebih berprestasi sehingga berdampak pada perubahan tingkat motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Dengan asesmen portofolio, penilaian dapat dilakukan secara menyeluruh dan saling berhubungan mencakup aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan) sehingga hasil belajar dan prestasi siswa meningkat.

Rujukan

- Budiada, I. W. (2011). Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X ditinjau dari adversity quotient. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia*, 1(2).
- G. A. R. R. Dewi, Gde. Suhandana, A., & Gede Dantes, R. 2013. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis (*Writing*) Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Bakat Verbal Pada Siswa Kelas VIII (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud). *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4*.
- Hadiyaturrido, I. W. Lasmawan, A.A.I.N. Marhaeni. 2013. Pengaruh Metode Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 4 Masbagik

- Selatan Tahun Pembelajaran 2012/2013. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 3*.
- Lubis, S. 2016. Efektivitas Penggunaan Portofolio pada Perkuliahan Mikrobiologi terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Proceeding Biology Education Conference, 13(1)*. 564-569.
- Mahardika, B. 2018. Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary, Vol. 4 Edisi Januari-Juni 2018*. 33-46
- Ronald J. Cohen, & Mark E. Swerdlik. 2018. *Psychological Testing and Assessment: An Introduction to Tests and Measurement, Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- SEWELA, I. W., Dantes, N., & Tika, M. S. I. N. (2016). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Stiggins, R.J. (1994). *Student-centered classroom assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Suherman, E. (2007). *Asesmen Portofolio. Educare*.
- Sumediani, I.A.K. Marhaeni, A.A.I.N., & Dantes, N. 2013. Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sdn 2 Semarapura Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 3*.
- Tariani, N. K., Suarni, N. K., & Astawan, I. G. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Prestasi Belajar IPA dengan Kovariabel Gaya Belajar Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha, 3(1)*.
- Utami, L. B. Yudana, I.M. & Marhaeni, A. A. I. N. 2013. Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sdn 2 Semarapura Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4*.
- Utami, L. B., I Made Yudana, & A. A. I. N. Marhaeni. 2013. Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI MAN Amlapura. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4*.
- Wijayanti, K. D. (2012). *Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau Dari Kecemasan Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tabanan Tahun Ajaran 2010/2011)* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).